

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau di singkat dengan KDRT. Suami istri yang berbeda pendapat sering bersikukuh bahwa pendapat masing-masinglah yang paling benar, dan sikap tidak ingin mengalah satu sama lain ini yang menjadi faktor determinan yang menciptakan konflik dalam rumah tangga. Meskipun anak dan suami (kaum pria) juga merupakan korban KDRT tetapi persentase KDRT terbesar adalah seorang istri. Terbukti pada tahun 2017 jumlah KDRT Nasional sebanyak 300 ribu kasus dan 259.150 diantaranya adalah perempuan (istri) (Tempo.co, 2019). Tidak jauh berbeda dengan kasus KDRT Nasional, Kota Batam merupakan Kota yang memiliki tingkat kasus KDRT yang tidak signifikan di Indonesia, yang faktanya terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Terlihat dari naik turunnya jumlah laporan KDRT yang terjadi di Kota Batam khususnya perempuan atau istri, terbukti pada jumlah laporan 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yaitu 16 kasus pada tahun 2016, 21 kasus pada 2017 dan kenaikan yang cukup tinggi pada 2018 berjumlah 34 kasus.

Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan sangat berpengaruh dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga. Mereka berperan sebagai penghubung antara korban dan pelaku tindak kekerasan, yang harusnya berperan bukanlah Dinas Pemberdayaan Perempuan saja, tetapi LSM yang terkait serta peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan demi mengatasi KDRT di Kota Batam.

Proses penanganan KDRT tentu tidak terlepas dari beberapa kendala, baik interl, eksternal maupun penyebab terjadi KDRT juga terlasuk kedalam kendala yang di hadapi Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Batam. Salah satunya kendala eksternal yang di dapat ketika menangani korban KDRT ketika ingin melakukan mediasi. Mediasi merupakan sarana untuk mempertemukan antara korban dan pelaku serta saksi terjadinya KDRT.

Dalam proses penanganan KDRT di Kota Batam tidak terlepas dari kendala dari berbagai faktor seperti internal, eksternal, dan penyebab terjadinya KDRT. Solusi yang diharapkan agar telaksananya program pengurangi kasus KDRT di Kota Batam penyuluhan kepada masyarakat secara meyeluruh dan merata, perbaikan sumber daya manusia yang menanamkan moral dan agama , serta pelayanan berbasis online yang memudahkan masyarakat ketika ingin menjadi korban KDRT.

## **5.2 SARAN**

Saran saya sebagai penulis hendaknya korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga lebih terbuka kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Batam ketika mengalami kekerasan, agar mengurangi jumlah KDRT di Kota Batam khusus, dan membantu program dari pemerintah itu sendiri. Karna pada dasarnya pemerintah tidak menutup mata dengan Hak perempuan atau istri yang merasa teetintas.

Dinas Pemberdayaan Perempuan memiliki jasa layanan online agar korban lebih mudah dalam memberikan laporan, guna menghemat waktu dan tenaga.